

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan manufaktur di Indonesia wajib memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan dan laporan lain yang merupakan bagian dari laporan keuangan (IAI, 2011). Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Dengan menyusun suatu laporan keuangan maka kebutuhan bersama sebagian besar pemakai akan terpenuhi (IAI, 2011).

Penyajian laporan keuangan memungkinkan investor, kreditur, dan juga masyarakat untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan, dimana informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan tergantung pada pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi perlu dilakukan dalam laporan keuangan secara memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Pengungkapan laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan karena pengungkapan dapat memberikan informasi bagi investor untuk

menilai kualitas perusahaan yang nantinya akan mereka tanamkan dana dalam perusahaan tersebut. Selain itu, dengan dilakukannya pengungkapan maka dapat mengurangi risiko terjadinya ketidakpastian sehingga meningkatkan kepercayaan di pandangan investor untuk melakukan investasi yang lebih besar.

Secara umum, tujuan pengungkapan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan, mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba, mengenai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, dan mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus bersifat andal dan relevan. Informasi yang dapat dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Sebaliknya, informasi relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka pada masa lalu (IAI, 2011).

Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan memahami isi dan angka

yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dalam melakukan pengungkapan terdapat tiga konsep yaitu cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Pengungkapan cukup (*adequate*) adalah pengungkapan minimal yang harus diungkapkan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Pengungkapan yang wajar (*fair*) menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan, sedangkan pengungkapan yang lengkap (*full*) mensyaratkan perlunya penyajian semua informasi yang relevan (Chariri dan Ghozali, 2003; dalam Prasetya, 2011).

Terdapat dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan pernyataan yang ditetapkan oleh standar yang berlaku. Yang pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu pengungkapan minimum yang diharuskan oleh standar akuntansi yang berlaku sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Dalam konteks ini perusahaan bebas memilih untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan (IAI, 2011).

Tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan. Banyak penelitian yang

menggunakan *index disclosure methodology* mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan *mandatory* dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari isi suatu laporan keuangan. Pengetahuan tentang hubungan antara karakteristik perusahaan dan keluasan pengungkapan laporan keuangan akan berguna dalam analisis laporan keuangan, yaitu memberi gambaran tentang tipe dan jumlah informasi yang disediakan perusahaan dengan karakteristik tertentu (Marwata, 2001).

Penelitian tentang keluasan pengungkapan dalam laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi merupakan hal yang penting dilakukan. Hal tersebut akan memberi gambaran tentang sifat perbedaan keluasan pengungkapan antara perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi, serta dapat memberi petunjuk tentang kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan. Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan.

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan (Almilia dan Retrinasari, 2007). Karakteristik perusahaan mendapat perhatian penting dalam penelitian tersebut karena bertitik tolak dari pemikiran bahwa keluasan pengungkapan oleh perusahaan sangat tergantung pada perbandingan antara biaya dan manfaat pengungkapan tersebut, dan perbandingan biaya manfaat tersebut akan sangat ditentukan oleh

karakteristik-karakteristik tertentu dari perusahaan yang bersangkutan (Almilia dan Retrinasari, 2007). Pada penelitian ini karakteristik perusahaan meliputi ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan saham publik.

Ukuran perusahaan yaitu besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan, bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pengungkapannya (Fitriani, 2001). Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel (Fitriani, 2001). *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Perusahaan dengan *leverage* lebih tinggi maka akan menyediakan informasi secara lebih banyak untuk menemukan kebutuhan kreditur jangka panjang (Marwata, 2001). Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan kompensasi terhadap manajemen (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Hasil penelitian Nugroho (2011) menunjukkan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap keluasan pengungkapan laporan keuangan. Semakin besar

saham yang dimiliki oleh publik maka akan semakin banyak pula butir-butir pengungkapan laporan keuangan yang dikehendaki oleh para investornya sehingga akan semakin luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Penelitian tentang keluasan pengungkapan laporan keuangan penting dilakukan karena informasi dalam laporan keuangan merupakan jendela informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak luar manajemen perusahaan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI untuk tahun 2009-2011. Objek ini dipilih dengan alasan karena sektor manufaktur terdiri dari berbagai sektor industri yaitu *basic industry*, *consumer goods* dan *miscellaneous industry* yang menunjukkan beragam juga karakteristik perusahaan yang ada di dalam sektor manufaktur. Karakteristik perusahaan yang ada di dalam sektor manufaktur dapat menentukan keluasan pengungkapan yang menjadi perhatian penting pada penelitian ini. Sedangkan tahun penelitian dipilih dengan alasan karena ingin melakukan penelitian dengan tahun terbaru.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keluasan pengungkapan laporan keuangan ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap keluasan pengungkapan laporan keuangan ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap keluasan pengungkapan laporan keuangan ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap keluasan pengungkapan laporan keuangan ?
5. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap keluasan pengungkapan laporan keuangan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap keluasan pengungkapan laporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh positif likuiditas terhadap keluasan pengungkapan laporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh positif *leverage* terhadap keluasan pengungkapan laporan keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh positif profitabilitas terhadap keluasan pengungkapan laporan keuangan.
5. Untuk menguji pengaruh positif kepemilikan saham publik terhadap keluasan pengungkapan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai dua manfaat yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Akademis

Peneliti dapat mengetahui karakteristik apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan, dapat mengetahui peranan penting pengungkapan dalam laporan keuangan, serta menambah wawasan bagi peneliti yang bersumber dari teori-teori penelitian terdahulu; dan bagi pembaca penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang memberikan pengetahuan bagi pembaca sehingga pembaca dapat mengetahui karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi acuan atau bagi penelitian berikutnya tentang faktor-faktor karakteristik perusahaan yang mempengaruhi keluasan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan bagi investor dapat menilai kelengkapan dan keandalan laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sedangkan bagi perusahaan nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan dari laporan keuangannya, yang nantinya diharapkan akan mendorong investor untuk menanamkan

dananya diperusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk mencari penyelesaian masalah penelitian, model analisis dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel instrumen penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan dari masing-masing hasil analisis yang dilakukan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang simpulan dari hasil penelitian yang berisi jawaban dari rumusan masalah, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya yang diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak.